Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 2. Page 24-34
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i2.858
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) terhadap *Self-Esteem* Pengguna Methamphetamine

*Nurul Qalbi[1], Arlin Adam[1], Reza Aril Ahri[1]

[1]*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

**Email corresponding author: nurul.dayamas12@gmail.com*

Received: 22 Februari 2022, Accepted: 7 Maret 2022, Published: 27 April 2022

ABSTRACT

Background: Drug abuse is a mental illness in modern society, it can be said that drug abuse is a chronic disease because it can repeatedly relapse. One of the factors that are closely related to a person's mental health is self-esteem. There are various problems that can arise if an individual has inadequate or low self-esteem. This study aims to analyze the effect of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) on the self-esteem of Methamphetamine Users at the Adi Pradana Primary Clinic BNNP South Sulawesi.
Method: This study used the Quasi-Experiment method with the research design used was Pretest-Posttest with Control Group Design, using 36 samples, consisting of 18 samples of the intervention group through counseling Cognitive Behavioral Therapy for five sessions and the control group through brochures, analyzed using SPSS 26.0 with Wilcoxon Signed Rank Test.
Results: This study indicates that: There is an effect of counseling intervention using Cognitive Behavioral Therapy on the self-esteem of methamphetamine users with a p-value of 0.000 (p <0.05); There was no effect of giving brochures on self-esteem for methamphetamine users with a p-value of 0.257 (p> 0.05); There is no difference in self-esteem for drug abusers in the two groups before being given intervention in the form of Cognitive Behavioral Therapy counseling and brochures where the p-value is 0,467 (p> 0.05), and there is a difference in self-esteem for methamphetamine user after being given intervention with counseling techniques CBT where the p-value is 0.000 (p <0.05).
Conclusion: There is an effect of giving intervention with Cognitive Behavioral Therapy counseling on self-esteem in drug abusers at the Adi Pradana Clinic, BNNP, South Sulawesi.

Keywords: *Cognitive Behavioral Therapy, drugs, self-esteem,*

ABSTRAK

Latar belakang: Penyalahgunaan narkoba merupakan penyakit mental dalam masyarakat modern, dapat dikatakan bahwa penyalahguna narkoba merupakan penyakit kronik karena dapat berulang kali kambuh. Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kesehatan mental seseorang adalah *self-esteem* terdapat berbagai permasalahan yang bisa muncul jika individu memiliki *self-esteem* yang tidak memadai atau rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* terhadap *self-esteem* pengguna Methamphetamin pada Klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulawesi Selatan.
Metode: Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest with Control Group Design* dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 18 sampel kelompok intervensi melalui konseling teknik CBT selama lima kali sesi dan kelompok kontrol melalui brosur, dianalisis dengan menggunakan SPSS 26.0 dengan uji *wilcoxon.*
Hasil: Beberapa hasil diperoleh; Ada pengaruh pemberian intervensi konseling teknik CBT terhadap *self-esteem* pengguna methamphetamin dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$); tidak ada pengaruh pemberian brosur terhadap

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

self-esteem pengguna methamphetamin dengan nilai *p value* 0,257 ($p > 0,05$); tidak ada perbedaan *self-esteem* pada pengguna methamphetamin pada kedua kelompok sebelum diberikan intervensi berupa konseling teknik CBT dan brosur dimana nilai p value *0,467 ($p > 0,05$)*, dan ada perbedaan *self-esteem* pengguna methamphetamin setelah diberikan intervensi dengan teknik konseling CBT dimana nilai *p value* 0,000 ($p<0,05$).
Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian intervensi dengan konseling CBT terhadap *self-esteem* pada pengguna methamphetamin di Klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulawesi Selatan.

Kata kunci: *Cognitive Behavioral Therapy, self-esteem, pengguna methamphetamin,*

LATAR BELAKANG

Gangguan penyalahgunaan napza merupakan masalah kesehatan yang serius, dengan beban signifikan bagi individu yang terkena dampak dan keluarga mereka. Selain itu, gangguan ini juga memunculkan biaya yang signifikan bagi masyarakat termasuk hilangnya produktivitas, tantangan keamanan, kejahatan, peningkatan biaya perawatan kesehatan, dan segudang konsekuensi sosial negatif lainnya. (World Drug Report, 2016). *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai Badan dunia yang mengurusi masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba. Jumlah pengguna narkoba yang sudah dalam tahap kecanduan dan memerlukan perawatan meningkat sebesar 13% atau sekitar 35 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, hanya 1 (satu) dari 7 (tujuh) orang pengguna narkoba yang mendapatkan akses layanan terapi dan rehabilitasi setiap tahunnya (UNODC, World Drugs Report 2019).

Berdasarkan hasil penelitian. Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai (*lifetime prevalence*), yaitu mereka yang pernah memakai narkoba paling tidak sekali seumur hidupnya, sebanyak 2.40% atau sekitar 240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 4.5 juta jiwa. Sedangkan angka prevalensi setahun terakhir pakai sebesar 1.80% atau 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 3.4 juta jiwa. (Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019).

Kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor- faktor tersebut antara lain *self-esteem*, resiliensi, keyakinan dalam nilai personal, hubungan yang suportif, kemasyarakatan, lingkungan sosial dan ekonomi yang sehat (Licence, dalam Lopez dkk, 2015). Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kesehatan mental seseorang adalah *self-esteem*. Coopersmith dalam Desmita (2012:165).

Selain dari Instansi Pemerintah, Layanan Rehabilitasi juga dilakukan oleh Kementerian Sosial dengan penunjukan melalui Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 43 / Huk / 2020 tanggal 26 Maret 2020 Tentang Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya Sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya, untuk Sulawesi Selatan antara lain Balai Besar Rehabilitasi Sosial Pangurangi Kabupaten Takalar, Lembaga Peduli Anak Indonesia Cerdas, Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang, Rehabilitasi Berbasiskan Masyarakat Nirannuang, Lembaga Persaudaraan Korban Napza Makassar Home Based Care Ballatta, Yayasan Daar Ulil Albaab, dan Yayasan Anucara Peduli Indonesia Kabupaten Bone.

Sebagai leading sektor P4GN di Provinsi Sulawesi Selatan, BNNP Sulsel berkewajiban mengumpulir data dan memberikan peningkatan kemampuan teknis kepada Institiusi Penerima Wajib Lapor di Provinsi Sulawesi Selatan. Data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan pada layanan Klinik Pratama Adi Pradana, jumlah penyalah guna narkoba yang dilayani sejak tahun 2015 sebanyak 341 orang, tahun 2016 sebanyak 295 orang, kemudian pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 258 orang, selanjutnya pada tahun 2018 kunjungan menjadi 275 orang, pada tahun 2019 meningkat jumlahnya sebanyak 376 orang, dan terakhir pada tahun 2020 melayani kunjungan 241 orang. Dapat dikatakan bahwa rata – rata kunjungan setiap bulannya adalah kurang lebih 20 orang klien.

Layanan rehabilitasi di klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulsel dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan peningkatan *self-care*, *self-efficacy*, dan *self-esteem* klien sehingga dapat Pulih, Produktif, dan Berfungsi sosial yang biasa disebut dengan jargon Hidup 100 %. Konseling rawat jalan dilakukan menggunakan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

beberapa teknik seperti konseling dasar / umum, *Motivational Interviewing (MI)*, dan *cognitive behaviour therapy (CBT)*. Teknik Konseling dasar dan MI telah dilakukan oleh BNNP Sulsel sejak 2015, namun teknik CBT baru dilakukan sejak Tahun 2018.

Cognitive Behavior Therapy pada dasarnya memiliki konsep bahwa pola pemikiran manusia dibentuk dri rangkaian proses stimulus – kognisi – respon (SKR) yang saling berkaitan, yang mana proses kognitif yang menyebabkan seseorang merasa dan bertindak. Sehingga menurut pemaparan Putranto, psikopatologi gangguan mental dan perilaku disebabkan karena adanya pikiran yang irasional dan adanya distorsi kognitif dari pemikiran manusia (Putranto, 2016).

Sejak teknik CBT dilakukan di Klinik Adi Pradana belum pernah dilakukan pengukuran secara khusus untuk melihat pengaruhnya terhadap perubahan *self-esteem* klien yang diberi intervensi, oleh karenanya peneliti tertarik meneliti jenis terapi ini, terapi yang mengusung restrukturasi kognitif. Peneliti ingin menganalisis Pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* terhadap *Self Esteem* Pengguna Methamphetamin di Klinik Adi Pradana BNNP Sulsel Tahun 2021. Pemilihan ini didasari oleh latar belakang bahwa *self-esteem* merupakan sebuah evaluasi diri, dan memiliki esensi yang terletak pada keyakinan dasar seseorang mengenai dirinya. Keyakinan dasar ini melibatkan kognisi individu.

METODE

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest with Control Group Design*, dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* dan kelompok kontrol yang hanya diberikan brosur. Penelitian ini diawali dengan pemberian kuesioner (pretest) kepada kedua kelompok, selanjutnya setelah peneliti memberikan intervensi kembali dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang sama (posttest). Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* yang telah dipakai pada beberapa penelitian terdahulu kemudian dilanjutkan dengan uji keterbacaan yang dibantu oleh dua orang *expert judgement* yang terdiri dari supervisor dan Psikolog Klinis BNNP Sulsel. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Adi Pradana BNN Provinsi Sulawesi Selatan pada 06 September sampai dengan 24 November 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyalah guna narkoba yang menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulsel selama periode waktu penelitian yaitu bulan Agustus-November 2021. Sampel dihitung menggunakan rumus Federer dengan hasil sebanyak 36 responden dimana pembagian kelompok terdiri dari 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok control.

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengisian angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert.* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor untuk variable. Pengukuran *Self Esteem*; (SS) Sangat Setuju skor 3, (S) Setuju skor 2, (TS) Tidak Setuju skor 1, (STS) Sangat Tidak Setuju skor 0. Sedangkan penyalaguna narkoba dengan teknik wawancara dengan menggunakan alat skrining WHO ASSIST V3.0 *(Alcohol Smoking Substance Involment Screening Test)* yang terdiri dari delapan butir pertanyaan yang merupakan instrumen skrining kuesioner untuk mengetahui tingkat risiko penyalahgunaan narkoba pada seseorang.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Cognitive Behavioral Therapy adalah Konseling Individu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan dalam 5 sesi yaitu Restrukturisasi Pengetahuan dan Pikiran, terapi kognitif pencetus dan nagih, pembuatan jadwal kegiatan harian, intervensi tingkah laku lanjutan, dan pencegahan kekambuhan untuk melihat perubahan *Self Esteem* pengguna *methamphetamin.* Kriteria objektif. Berpengaruh: jika terjadi peningkatan minimal 5 poin dalam skor RSES responden. Tidak Berpengaruh: jika tidak terjadi peningkatan lebih dari 5 poin dalam skor RSES responden.

Brosur adalah selebaran cetakan berisi informasi tentang pengetahuan prinsip dasar adiksi yang diberikan kepada responden hasil skrining intervensi lapangan untuk melihat perubahan *Self Esteem* pengguna methamphetamine. Kriteria objektif: Berpengaruh: jika terjadi peningkatan minimal 5 poin dalam skor RSES responden. Tidak berpengaruh: jika tidak terjadi peningkatan lebih dari 5 poin dalam skor RSES responden.

Pengguna Methampethamine adalah orang yang menggunakan zat jenis metamphetamine atau sabu selama hidup sampai pada saat dilakukan penelitian terutama penggunaan selama tiga bulan terakhir. Kriteria Objektif Diperoleh melalui teknik wawancara dengan menggunakan alat skrining *WHO ASSIST V3.0 (Alcohol Smoking Substance Involvement Screening Test)* yang terdiri dari delapan butir pertanyaan yang merupakan kuesioner untuk mengetahui jenis zat yang digunakan. Pengguna *Methamphetamin*: Jika Responden menjawab YA pada pertanyaan 1 Poin e Instrumen ASSIST. Bukan Pengguna Methamphetamin: Jika Responden menjawab TIDAK pada pertanyaan 1 Poin e Instrumen ASSIST.

Analysis Data

Data diolah dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Softwere Statistical Productand Service Solution* (SPSS 26.0). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov - smirnov test*. Analisa univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Kemudian, analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* terhadap *self-esteem* Pengguna Methamphetamin. Uji statistik yang digunakan untuk membandingkan *self-esteem* responden sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok adalah uji statistik *paired samples test.* Apabila data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji tersebut, maka data akan di analisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon*. Semua keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meyakinkan bahwa responden perlu mendapat perlindungan dari hal-hal yang merugikan selama penelitian, dengan memperhatikan aspek-aspek *self-determination, privacy, anonymity, confidentiality dan protection from discomfort*. Peneliti juga membuat informed consent sebelum penelitian dilakukan.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, dan Pekerjaan

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Jenis Kelamin	Laki-laki	15	83.3	16	88.9
	Perempuan	3	16.7	2	11.1
Usia	Remaja Akhir (15-24)	12	66.7	11	61.1
	Dewasa Awal (25-34)	6	33.3	6	33.3
	Dewasa Menengah (35-44)	0	0	1	5.6
Pendidikan Terakhir	Tamat SD	1	5.6	2	11.1
	Tamat SMP	4	22.2	6	33.3
	Tamat SMA	11	61.1	9	50.0
	Selesai D3/S1	2	11.1	1	5.6
Status Pernikahan	Belum menikah	13	72.2	15	83.3
	Menikah	4	22.2	3	16.7
	Duda/Janda	1	5.6	0	0
Pekerjaan	Tidak bekerja	5	27.8	7	38.9
	Pelajar/Mahasiswa	8	44.4	5	27.8
	Wiraswasta	5	27.8	6	33.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden penyalahguna narkoba yang menjadi sampel pada kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 15 responden (83,3%), dan perempuan sebanyak 3 responden (16,7%), demikian halnya pada kelompok kontrol dimana laki – laki sebanyak 16 responden (88,9%) dan perempuan sebanyak 2 responden (11,1%). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden pengguna methamphetamin berdasarkan usia untuk kelompok intervensi tertinggi berada pada kategori usia remaja akhir dengan rentang usia antara 15 – 24 tahun yaitu sebanyak 12 responden (66,7%), kemudian rentang usia dewasa awal (25 – 34 tahun) sebanyak 6 responden (33,3%). Untuk kelompok kontrol pengguna methamphetamin tertinggi juga berada pada kategori usia remaja akhir (15 – 24 tahun) yaitu sebanyak 11 responden (61,1%), kemudian rentang usia dewasa awal (25 – 34 tahun) sebanyak 6 responden (33,3%) dan yang paling rendah adalah pada Dewasa Mennegah (35 – 44 tahun) sebanyak 1 responden (5,6%).

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa karakteristik responden pengguna methamphetamine berdasarkan pendidikan terakhir untuk kelompok intervensi didapatkan responden yang tamat SMA sebanyak 11 responden (61,1%), tamat SMPsebanyak 4 responden (22,2%), tamat PT sebanyak 2 responden (11,1%), dan tamat SD sebanyak 1 responden (5,6%). Untuk kelompok kontrol terbanyak pada responden yang tamat SMA sebanyak 9 responden (50%), tamat SMP 6 responden (33,3%) dan tamat SD 2 responden (11,1%). Status pernikahan untuk kelompok intervensi antara lain belum menikah sebanyak 13 responden (72,2%), status menikah sebanyak 4 responden (22,2%) dan Janda sebanyak 1 responden (5,6%), sedangkan pada kelompok kontrol status belum menikah juga adalah yang paling banyak menggunakan Methamphetamin yaitu sebanyak 15 responden (83,3%) dan sudah menikah sebanyak 3 responden (16,7%). Adapun Karaktreristik responden pengguna methamphetamine berdasarkan pekerjaan pada kelompok intervensi, tidak bekerja dan wiraswasta masing-masing sebanyak 5 responden (27,8%) dan Pelajar/ Mahasiswa berjumlah 8 responden (4,4%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagai Wiraswasta sebanyak 6 responden (33,3%), tidak bekerja sebanyak 7 responden (38,9%), dan terakhir adalah sebagai pelajar sebanyak 5 responden (27,8%).

Tingkat *Self esteem* pengguna methamphetamin di klinik Adi Pradana pada kelompok Intervensi dan kontol dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

tersebut dilakukan berdasarkan penilaian hasil pengisian kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Self-Esteem Responden Pengguna Methamphetamin Berdasarkan Hasil Pre dan Post Test

Variabel		Intervensi						Kontrol					
		Rendah		Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang		Tinggi	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	73	46,7	7	46,7	1	6,7	6	37,5	6	37,5	4	25,0
	Perempuan	13	33,3	23	66,7	0	0	2	100	0	0,0	0	0,0
	Total	**81**	**44,4**	**9**	**50,0**	**1**	**5,6**	**8**	**44,4**	**6**	**33,3**	**4**	**2,4**
Usia	15-24	63	50,0	5	41,7	1	5,6	3	27,3	7	63,6	1	9,1
	25-34	23	33,3	4	66,7	0	0	1	16,7	2	33,3	3	50,0
	35-44	0	0	0	0,0	0	0,0	1	100	0	0,0	0	0,0
	Total	**81**	**44,4**	**9**	**50,0**	**14**	**5,6**	**5**	**44,4**	**9**	**50,0**	**4**	**22,2**
Status Pernikahan	Belum	4	30,8	8	61,5	0	0,0	8	53,3	4	26,7	3	20,0
	Sudah Menikah	43	100	0	0,0	0	0	0	0,0	2	66,7	1	33,3
	Janda/Duda	0	0	1	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Total	**81**	**44,4**	**9**	**50,0**	**0**	**0,0**	**8**	**44,4**	**6**	**33,3**	**4**	**22,2**

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Pada Kelompok Intervensi terdapat responden Laki-Laki dengan *Self Esteem* rendah dan sedang masing-masing 7 responden (46,7%), dan 1 responden (6,7%) dengan *self-esteem* tinggi. Untuk Responden jenis kelamin Perempuan dengan *Self Esteem* rendah sebanyak 1 responden (33,3%) dan 2 responden (66,7%). Sedangkan Pada Kelompok Kontrol terdapat responden Laki-Laki dengan *Self Esteem* rendah dan sedang masing-masing 6 responden (37,5%), dan 4 responden (25,0%) dengan *self-esteem* tinggi. Untuk Responden jenis kelamin Perempuan terdapat 2 responden (100%) dengan kategori *Self Esteem* rendah.

Usia dominan responden baik pada kelompok Intervensi maupun kelompok control adalah 15-24 tahun. Untuk kelompok Intervensi pada usia 15-24 tahun tersebut terdapat 6 responden (50,0%) dengan *Self Esteem* rendah, 5 responden (41,7%) dengan *Self Esteem* sedang, dan 1 responden (5,6%) dengan *Self Esteem* tinggi. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada usia 15-24 tahun tersebut terdapat 3 responden (27,3%) dengan *Self Esteem* rendah, 7 responden (63,6%) dengan *Self Esteem* sedang, dan 1 responden (9,1%) dengan *Self Esteem* tinggi.

Dominasi kategori belum menikah. Pada kelompok Intervensi, Responden yang belum menikah dengan *Self Esteem* rendah ada 4 responden (30,8%) dan 8 responden (61,5%) dengan *Self Esteem* sedang. Untuk Responden belum menikah pada kelompok kontrol terdapat 8 responden (53,3%) pada kategori *Self Esteem* rendah, 4 responden (26,7%) pada kategori *Self Esteem* sedang, dan 3 responden (20,0%) pada kategori *Self Esteem* tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Perbandingan Kelompok Intervensi dan Kontrol Pada Pengguna Methampethamin

	Uji-Wilcoxon			
Kelompok	**Mean**	**Sd**	**Se**	**P-value**
Pre Kontrol	1.78	0.808	0.191	0,257

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Post Kontrol	1.94	0.725	0.171	
Pre Intervensi	1.61	0.608	0.143	0,000
Post Intervensi	2.67	0.485	0.114	
Pre Kontrol	1.78	0.808	0.191	0,467
Pre Intervensi	1.61	0.608	0.143	
Post Kontrol	1.94	0.725	0.171	0,003
Post Intervensi	2.67	0.484	0.114	

Tabel 3 di atas menunjukan Hasil Uji statistic (Wilcoxon Signed Rank Test) yang membandingkan hasil pre dan posttest pada kelompok kontrol, dimana dalam penelitian ini didapatkan nilai mean kelompok kontrol sebelum diberikan brosur adalah 1,78 dengan standar deviasi 0,808 dan setelah diberikan brosur nilai mean berubah menjadi 1,94 dengan standar deviasi 0,725. Niali p.value yang diperoleh adalah 0,257 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga H_a ditolak H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Brosur pada kelompok kontrol.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa Hasil Uji statistic (Wilcoxon Signed Rank Test) yang membandingkan hasil pre dan posttest pada kelompok Intervensi, dimana dalam penelitian ini didapatkan nilai mean *self-esteem* kelompok Intervensi sebelum diberikan CBT adalah 1,61 dengan standar deviasi 0,608 dan setelah diberikan CBT nilai mean berubah menjadi 2,67 dengan standar deviasi 0,485. Niali p.value yang diperoleh adalah 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan CBT pada kelompok pengguna methamphetmin yang diintervensi.

Tabel 3 di atas menunjukan hasil uji perbandingan sebelum kelompok Intorvensi dan kelompok Kontrol diberikan perlakuan. dimana dalam penelitian ini didapatkan rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan brosur memiliki nilai mean 1,78 dengan standar deviasi 0,808 dan kelompok intervensi sebelum diberikan CBT nilai mean 1,61 dengan standar deviasi 0,608. Hasil Uji statistic (Wilcoxon Signed Rank Test) didapatkan p.value = 0,467. yang mana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sebelum diberikan CBT pada kelompok Intervensi dan kontrol.

Berdasrkan tabel 3 di atas menunjukan perbedaan yang bermakna antara self-esteem kelompok kontrol dan kelompok intervensi pengguna methamphetamin setelah diberikan CBT, dimana dalam penelitian ini didapatkan rata-rata kelompok kontrol setelah dilakukan pemberian brosur adalah nilai mean 1,94 dengan standar deviasi 0,725 dan kelompok intervensi setelah diberikan CBT nilai mean 2,67 dengan standar deviasi 0,484 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan self-esteem sebelum dan sesudah diberikan Intervensi CBT dan tidak ada perbedaan self estem sebelum dan sesudah diberikan brosur pada pada pengguna methamphetamine Klinik Adi Paradana BNNP Sulsel.

DISKUSI

Hasil olah data pada tabel 1 menjelaskan bahwa ternyata responden penyalahguna narkoba didominasi oleh laki-laki antara 83% - 88,9% dimana dari 36 responden didominasi oleh kategori umur remaja akhir yaitu antara 15 – 24 tahun. Hal ini disebabkan oleh karena fase perkembangan umur tersebut cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar,masa puber,perubahan suasana hati yang naik turun, dan mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh BNN dan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI, 2018, bahwa laki-laki memiliki tingkat terpapar narkoba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Sejalan dengan hal tersebut World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), juga menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

selaku vocal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Dalam penelitian yang lain mengatakan bahwa didapati hasil yaitu sebagian besar remaja yang menggunakan narkoba yaitu berjenis kelamin laki-laki. Pada remaja laki-laki cenderung mengalami perubahan kearah negatif dikarenakan orang tua menganggap laki-laki lebih mandiri dibandingkan perempuan sehingga laki-laki lebih bebas berinteraksi di luar lingkungan (Priescisila.R.I, 2016).

Pada responden pengguna methamphetamin yang belum menikah didominasi oleh kedua kelompok sebanyak 72,2 % - 83,3%, hal ini disebabkan oleh karena rasa tanggung jawab terhadap diri masih rendah, konsep kematangan diri yang belum stabil serta lingkungan pergaulan yang negatif menjadi salah satu faktor pemicu. Methamphetamin atau yang juga biasa disebut sabu menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah narkoba pembunuh terbesar ke dua di Indonesia setelah putaw. Sabu dapat memicu ketergantungan tingkat tinggi karena bereaksi cepat pada sistem saraf manusia. Dr Nicole Lee dari *National Drug Research Institute, Australia,* menjelaskan dari pertama masuk ke tubuh *amphetamine* sudah akan membawa dampak besar. Dampaknya secara lebih rinci tergantung dari bentuk amphetamine itu sendiri, cara masuknya ke tubuh, dan dosis yang digunakan. Menurutnya bahwa "Kebanyakan orang akan menghirupnya lewat rokok, menyuntikkan diri, atau mengonsumsi pil. Kalau dihirup lewat rokok dalam beberapa menit akan langsung muncul. Sementara itu kalau anda menelannya maka efek bisa muncul sekitar 20 menit kemudian".

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh intervensi teknik Konseling CBT dibandingkan pemberian brosur terhadap *Self Esteem* klien rawat jalan klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulsel. Baik kelompok Intervensi maupun kelompok control, semua respondennya adalah pengguna *methamphetamine* atau yang biasa dikenal dengan Sabu. Alat untuk uji adalah berupa kuesioner *self-esteem* dari *Rosenberg Self Esteem Scale* yang biasa dikenal dengan RSES. Sebelum dilakukan perlakuan pada kedua kelompok, sebelumnya masing-masing kelompok diberikan kuesioner *self-esteem* sebagai *pretest*. Setelah didapatkan hasil dari *pretest*, maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan terhadap kelompok intervensi berupa *Cognitive Behavioral Therapy* dengan teknik konseling dimana dalam proses penerapannya konseling ini dilakukan selama lima kali sesi pertemuan, satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu 60 menit dalam sekali pertemuan dan untuk kelompok kontrol diberikan brosur kemudian dua minggu kemudian diberikan Post test. Pada sesi konseling yang kelima atau yang terakhir, kelompok intervensi juga diberikan kembali *posttest* dengan kuesioner yang sama

Berdasarkan hasil olah data pada kelompok kontrol yang diberikan brosur didapatkan bahwa nilai rata-rata *(mean)* skor *self-esteem* sebelum dan setelah pemberian brosur menunjukkan nilai *p* value 0,257 > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terhadap *self-esteem* dengan pemberian brosur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Brosur merupakan suatu media informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat. Brosur adalah salah satu bentuk media promosi kesehatan. Pemanfaatan penyebaran informasi dan edukasi menggunakan media brosur sudah sangat popular dalam *health literacy*. *Health Literacy* merupakan kemampuan untuk mendapatkan, mengolah serta memahami informasi dasar tentang kesehatan serta layanan-layanan yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat (Setyawan, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, 2020 bahwa tidak ada pengaruh pemberian brosur terhadap *self-efficacy* penyalahguna narkoba di Klinik Pratama Adi Pradana BNNP Sulsel.

Namun berbeda dengan yang ditemukan oleh Yulia Pratiwi, 2021 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian Brosur tentang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pengobatan *gastritis* terhadap pengetahuan warga di Desa Muktiharko Kabupaten Pati. Iis Puparina, 2019 juga memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada Pengaruh pemberian informasi melalui brosur terhadap pengetahuan remaja tentang Narkoba di SMPN 5 Banjarbaru.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1). Ada pengaruh pemberian intervensi *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* Terhadap *Self-esteem* Pengguna Methamphetamin, dimana rata-rata perolehan hasil *pretest* sebesar 1,61 dan *posttest* sebesar 2,67 dengan nilai *signifikansi sebesar* 0,000 (p< 0,05); 2). Tidak ada pengaruh pemberian brosur terhadap *Self-esteem* Pengguna Methamphetamin, dimana rata-rata perolehan hasil *pretest* sebesar 1,78 dan *posttest* sebesar 1,94 dengan nilai signifikansi sebesar 0,257 (p> 0,05); 3). Berdasarkan hasil uji perbandingan bahwa tidak ada perbedaan *self-esteem* pada kedua kelompok sebelum diberikan intervensi berupa konseling dan brosur dimana nilai *p* value 0,467 (p>0,05), dan ada perbedaan *self-esteem* pada kedua kelompok setelah diberikan intervensi dimana dengan teknik konseling CBT ternyata berpengaruh signifikan dapat meningkatkan *self-esteem* pada penyalahguna narkoba dimana nilai *pvalue* 0,000 (p<0,05).

SARAN

Beberapa saran dari penelitian ini yaitu 1). Diharapkan kepada pengambil kebijakan BNNP Sulsel khususnya pada bidang rehabilitasi agar dapat melakukan pengukuran *self esteem* klien sebagai dasar perbaikan penerapan metode konseling CBT. 2). Diharapkan kepada para konselor adiksi yang menggunakan media brosur sebagai sarana informasi agar memberikan penjelasan lebih mendetail sebagai tindak lanjut dalam menciptakan pemahaman dan kesadaran bagi klien. 3). Dibutuhkan kebijakan untuk peningkatan kuantitas dan kualitas metode CBT dalam rehabilitasi bagi klien pengguna methamphetamin. 3). Diharapkan agar peneliti selanjutnya yang menggunakan metode eksperimen lebih memperhatikan kontrol yang benar-benar mengikat baik dari segi modul yang lebih menarik dan instruktif, tempat dan waktu yang kondusif, pemateri yang berkompeten dan memahami prosedural perlakuan yang akan diterapkan, serta memperhatikan kontrol validitas internal maupun eksternal seperti kepribadian atau tingkat kecerdasan. 4). Diharapkan agar peneliti selanjutnya meneliti menggunakan desain eksperimen lain, menggunakan intervensi selain CBT dalam membantu proses pemulihan, atau menggunakan variabel lain dalam penggunaan intervensi CBT, karena bagaimanapun juga dalam proses penelitian ini dibutuhkan pengembangan studi agar lebih mendalam.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan (BNNP Sulsel) yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian pada Klinik Adi Pradana, serta kepada Pengguna *Methamphetamin* yang sedang menjalani program terapi rawat jalan atas kesediaaan dan kerjasamanya pada saat pelaksanaan intervensi.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Penulis memastikan dalam penulisan dan publikasi artikel ini tidak terdapat potensi *Conflict of Interest*.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Arlin. 2016. Rehabilitasi Narkoba Dan AIDS Memadukan Pendekatan Model Medis dan Model Sosial. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Adzibah,Umumatul. 2019. Efektivitas Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Terhadap Peningkatan Forgiveness Narapidana Yang Akan Bebas. Central Library UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Amad Yasin. 2017. Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas X.Ibb Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Vol. 8 (1).

Ariyani, A. 2004. Perbedaan Hope dan Self Esteem antara Remaja yang Pernah Menggunakan Narkoba dan Remaja yang Tidak Pernah Menggunakan Narkoba. Tugas Akhir Magister Profesi Psikolog Klinis Dewasa. Depok : Fakultas Psikologi UI.

Aziz Alimul Hidayat, November 2015. Metodeologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Penerbit Salemba Medika

Badan Narkotika Nasional (BNN). 2010. Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis SBIRT (Screening, Brief, Intervention and Referral to Treatment. Badan Narkotika Nasional: Jakarta.

Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2014. Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun anggaran 2014. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Sulawesi Selatan, 2017. Jurnal Data Puslitdatin Tahun 2017. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Sulawesi Selatan. 2019. Laporan Tahunan Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.

Bolton, B. 2003. Coopersmith Self Esteem Inventory: Test Review. Palo Alto: Proquest.

Branden, N. 1994. Six Pillars of Self Esteem. New York: Springer Publishing Company.

Dian Hapsari, Kamsih Astuti, Sriningsih Sriningsih. 2016. Cognitive Behaviour Therapy Untuk Peningkatan Harga Diri Remaja Putra Di Panti Asuhan “M” Klaten. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 8 (1).

Dewi Khurun Aini. 2019. Penerapan Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja di Panti Asuhan. Junal Ilmu Dakwah Vol. 39 (1) 70-90.

Erol, R.Y & Orth, U. 2011. Self-Esteem Development From Age 14 to 30 Years: A Longitudinal Study. Washington: American Psychological Association.

Fatin Rohmah Wahidah, Patricia Adam. Cognitive Behavior Therapy untuk Mengubah Pikiran Negatif dan Kecemasan pada Remaja. Jurnal Ilmiah Psikologi ISSN 0854.2880.

Farjantoky. 2019. Efek Konseling Kognitif-Perilaku Terhadap Sensitivitas Interpersonal, Self-Esteem, Dan Kecenderunagan Mobile phone addiction Pada Siswa SMK.

Gavin, D.R., Ross, H.E., Skinner, H.A. 1989. Diagnostic Validity of the Drug Abuse Screening Test in the Assessment of DSM-III Drug Disorders. British Journal of The Addiction, 84, 301-307.
Guindon, M.H. 2010. Self Esteem Across The Lifespan. New York : Routledge Taylor & Francis Group.

Gumley, A., Karatzias, A., Power, K., Reily, J., McNay, L., Grady.,M. 2006. Early Intervention for Relapse in Schizophrenia: Impact of Cognitive Behavioural Therapy on Negative Beliefs About Psychosis and Self Esteem. Leicester : The British Psychological Society.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kinsella, P & Garland, A. 2007. Cognitive Behavioural Therapy for Mental Health Workers: A Beginner's Guide. New York: Routledge.

Lim, L., Saulsman, L & Nathan, P. 2005. Improving Self Esteem. Perth : Centre of Clinical Interventions.

Mann, M., Hosman, C.M.H., Chalma, H.P., DeVries, N.K. 2004. Self-esteem in A Broad-Spectrum Approach for Mental Health Promotion. London: Oxford University Press.

Mruk, C.J. 2006. Self Esteem, Researh, Theory, and Practice (3rd Edition). New York: Springer Publishing Company.

Nahdalipa, Nurdiana. 2020. Pengaruh Motivational Interviewing terhadap Self-esteem PEnyalahguna NArkoba di Klinik Adi Pradana BNNP Sulsel.

Namora, L. 2015. Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Parktik. Prenada Media: Jakarta.

Ni Luh Krishna Ratna Sari, Hamidah, Adijanti Marheni. 2020. Terapi Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Potensi Kekambuhan Pada Narapidana Mantan Pecandu Narkoba. Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah.

Nur Islamiah, Dini P. Daengsari, Fenny Hartiani. 2015. Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Self-Esteem Pada Anak Usia Sekolah. Jur. Ilm. Kel. & Kons., September 2015, p : 142-152, Vol. 8, No. 3 ISSN : 1907 – 6037.

Para, E. A. 2008 . CBT for the Treatment of Depression in Young Adults: A Review and Analysis of the Empirical Literature. California : The Berkeley Electronic Press.

Rotinsulu N. Veronica, Fima.L.F.G. Langi, Woodford B.S. Joseph, Prevalensi Dan Determinan Penggunaan Narkotika Dan Obatobatan Terlarang Di Kalangan Remaja Indonesia; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012, Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018.

Sarandria, 2012. Efektifitas Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Dewasa Muda, http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20315071-T31798 Efektifitas%20cognitive.pdf.

Shidiq Ikhsanudin. 2020. Penerepan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Bagi Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta.

Sue Henry-Edwards,Rachel Humeniuk,Robert Ali Vladimir Poznyakand Maristela Monteiro,2003.The Alcohol, Smoking and Substance Involvement Screening Test (ASSIST): Guidelines for Use in Primary Care (Draft Version 1.1 for field Testing). Geneva; World Health Organitation.

Somers, J. 2007. Cognitive Behavioural Therapy: Core Information Document. Vancouver: CARMHA.

Vera Wati Din. 2018. Hubungan Self-Esteem Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Wates.

Westbrook, D., Kennerley, H., & Kirk, J. 2007. CBT: An Introduction to Cognitive Behaviour Therapy. Great Britain : Sage Publications Ltd.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license